BAB III

PENAFSIRAN SURAT AN- NISA' 34 DAN AL-ISRA' AYAT 23

I. BIOGRAFI MUFASSIR

A. BIOGRAFI HAMKA

I. Biografi Hamka dan Riwayat Tafsir Al-Azhar

Hamka adalah nama singkatan Haji 'Abdul Malik Karim Amrullah. Lahir di Maninjau, Sumatra Barat, 16 februari 1908 dan wafat di Jakarta, 24 juli 1981. Beliau dikenal sebagai tokoh dan pengarang (pujangga) islam. Ia adalah putra seorang ulama termuka, yang dikenal sebutan Haji Rasul, yang mnedapat gelar doctor kehormatan dari Univeritas Al-Azhar mesir dan membawa pembaharuan dalam soal agama di Minangkabau.

Sebelum mengenyam pendidikan di sekolah, Hamka tinggal bersama neneknya di sebuah rumah di dekat Danau Maninjau. Ketika berusia enam tahun, ia pindah bersama ayahnya ke Padang Panjang. Sebagaimana umumnya anak-anak laki-laki di Minangkabau, sewaktu kecil ia belajar mengaji dan tidur di surau yang berada di sekitar tempat ia tinggal, sebab anak laki-laki Minang memang tak punya tempat di rumah. Di surau, ia belajar mengaji dan silek, sementara di luar itu, ia suka mendengarkan kaba, kisah-kisah yang dinyanyikan dengan alat-alat musik tradisional Minangkabau.

Sejak kecil hamka menerima dasar-dasar agama dan membaca al-Qur'<an langsung dari ayahnya, ketika hmaka usia 6 tahun tepatnya tahun 1914, iq dibawa ayahnta ke padang panjang. pada usia 7 tahun kemudiaan dia dimasukkan kesekolah desa yang hanya dienyamkannya selama 3 tahun. Karena kenakalannya ia dikeluarkan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolahnya pengetahuan agamanya banyak ia peroleh dengan belajar sendri. Tidak hanya ilmu pengetahuan agama, tapi otodidak dalam ilmu penegtahuan filsafat, politik sejarah, sosiologi dan sastra, baik islam maupun barat. dengan kemahiran bahasa arabnya yang tinggi, ia dapat menyelediki ulama dan pujangga dari Timur Tengah, seperti Zakki Mubarrak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aqqaq, Mustafa Al-Manfaluti, dan Husaain Haikal. Melalui bahasa arab juga, ia meneliti karya perancis, inggris dan jerman. Seperti Albert Camus, Williams James, Sigmund Freud,Arnorld Toynbee, Jeun Paul Sastre, Karl Marx dan Pierrre Loti.

Pada tahun 1915, setelah usianya genap tujuh tahun, ia dimasukkan ke sebuah Sekolah Desa dan belajar ilmu pengetahuan umum seperti berhitung dan membaca di sekolah tersebut. Pada masa-masa itu, sebagaimana diakui oleh Hamka, merupakan zaman yang seindah-indahnya pada dirinya. Pagi ia bergegas pergi ke sekolah supaya dapat bermain sebelum pelajaran dimulai, kemudian sepulang sekolah bermain-main lagi, bercari-carian, bermain galah, bergelut, dan berkejar-kejaran, seperti anak-anak lainnya bermain. Dua tahun kemudian, sambil tetap belajar setiap pagi di Sekolah Desa, ia juga belajar di Diniyah School setiap sore. Namun sejak dimasukkan ke Thawalib oleh ayahnya pada tahun 1918, ia tidak dapat lagi mengikuti pelajaran di Sekolah Desa. Ia berhenti setelah tamat kelas dua. Setelah itu, ia belajar di Diniyah School setiap pagi, sementara sorenya belajar di Thawalib dan malamnya kembali ke surau. Demikian kegiatan Hamka kecil setiap hari, sesuatu yang—sebagaimana diakuinya tidak menyenangkan dan mengekang kebebasan masa kanak-kanaknya.

Karya-karyanya sebagai seseorang yang berfikiran maju, hamka tidak hanya mereflesikan kmerdekaan berfikirnya melalui berbagai mimbar dalam cerama agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi ia juga menuangkannya dalam berbagai macam karyanya berbentuk tulisan. Orientasi pemikirannya meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir. Sebagai penulis yang sangat produktif, Hamka menulis puluhan buku yang tidak kurang dari 103 buku. Beberapa di antara karya-karyanya adalah sebagai berikut : Tasawuf Modern (1983), Lembaga Budi (1983), Filsafat Hidup (1950), Lembaga Hidup (1962), Pelajaran Agama Islam (1952), Tafsir Al-Azhar jus 1-30 (1962), Ayahku Riwayat Hidup Dr.Amarullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatra (1958) , Kenang-Kenangan Hidup Jilid I-IV (1979), Dan lain-lain.

Pendidikan formalnya hanya sampai SD, tetapi banyak belajar sendiri (otodidak), terutama dalam bidang agama. keahliannya dalam islam di akui dunia internasional sehingga kemudian mendapat gelar kehormatan dari Universitas Al-Azhar (1955), dan Universitasiti Kebangsaan Malaysia (1976). Tahun 1924 mulai merantau ke tanah jawa untuk belajar antara lain kepada HOS Cokrominoto, lalu aktif dalam organisasi Muhammadiyah. Tahun 1927 berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. kemudian menetap di medan dimana ia aktif sebagai ulama dan bekerja sebagai redaktur majalah pedoman Masyarakat dan pedoman Islam (1938-1941 **).** [1]

B. RIWAYAT TAFSIR AL-AZHAR

Riwayat Kitab Tafsir Al-Azhar

Tafsir Al-Azhar merupakan sebuah tafsir yang berasal dari kuliah-kuliah subuh yang yang diberikan hamka sejak dia kembali dari kairo untuk menyampaikan ceramah

[1] Pdf, Digilib, Uin Suka, ac.id. Di Ambil tanggal 17 januari 2017 pukul 17.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia pada bulan April tahun 1959, dimasjid Agung al-Azhar yang pada waktu itu belum mempunyai nama. Materi kuliah subuh Hamka mengenai tafsir Al-Qur<an kemudian dimuat secara berkala di dalam majalah ‘’ Gema Islam ‘’ (sebuah majalah secara formal dipimpin oleh jendral sudirman dan colonel Mukhlas Rowi, namun yang menjadi pimpinan yang aktifnya hamka), yang mulai terbit bulan januari 1962 .Setelah berjalan dua tahun, penulis dan pemuatanya dalam Gema Islam mencapai satu setengah Juz XVII (surat al- Mu’minun) sampai juz ke XIX (surat As-Syu’ara).

Upaya tersebut di atas ternyata hanya berlangsung sampai bulan januari tahun 1964, karena tanpa diduga sebelumnya, pada tanggal 29 bulan januari 1964, sesaat setelah hamka memberikan pengajian di hadapan kurang lebih 100 orang kaum di masjid Al-Azhar bertepatan dengan tanggal 12 Ramadhan tahun 1384 H, hamka di tangkap dan dimasukkan di penjara oleh petugas orde lama . Dengan terjadinya peristiwa ini menjadikan usaha hamka dalam mengurai tafisr Al-Qur’<an di majalah Gema Islam ‘’ menjadi berhenti.

Setelah 4 hari didalam tahanan, barulah hamka mengetahui kesaahan-kesalahan apa yang di tuduh kepadanya. Ada 3 tuduhan yaitu, *pertama* mengikuti rapat gelap di Tanggerang tanggal 11 oktober tahun 1963, dengan maksut akan mengadakan kudeta, membunuh Presiden Soekarno, *Kedua* mengadakan perjalanan kepontianak , awal September 1963 untuk maksud menggalang gerakan subversif dan *ketiga* memberikan kuliah di IAIN Ciputat pada bulan oktober tahun 1963, yang isinya menghasut mahasiswa agar melakukan pemborantakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama di tahan Hamka menempati empat rumah tahanan yang tempatnya berbeda-beda yaitu berada Bungalow Herlina , Harjuna, Bungalow Brimob dan tahanan kamar polisi Cimacan yang terletak di kawasan puncak. Dirumah tahanan inilah hamka mempunyai kesempatan cukup untuk menulis *Tafsir Al-Azhar* . Setelah berganti hari, bulan berganti bulan, dan tahun berganti tahun. Hamka mendekam dalam penjara, merasakan pahit dan getirnya hidup di sebuah tahanann yang tidak lain sangat mengekang gerak langkahnya dan pada akhirnya menjadikan kesehatan Hamka mulai menurun. Disebabkan kesehatannya mulai menurun, hamka yang semula berada dalam tahanan kini telah dipindahkan ke Rumah sakit Persahabatan Rawamangun Jakarta , selama dirumah sakit itulah dia mulai meneruskan menulisnya.

Akhirnya ketika orde Baru bangkit dibawah pimpinan Soeharto mengganti orde lama yang sudah jatuh dan kekuatan –kekuatan PKI yang pernah memfitnah sehingga menjadi kan dirinya ditahan telah dipatahkan dan tidak boleh menjadi partai politik, pada tanggal 21 januari 1966, ia baru dapat merasakan segarnya udara kebebasan , keluar dari tahanan , setelah mendekam kurang lebih dari dua tahun , dengan dua bulan sebagai tananan rumah dan dua bulan lagi tahanan kota, kesempatan ini dimanfaatkan hamka untuk memperbaiki *Tafsir Al-Azhar* yang sudah pernah ia tulis di beberapa rumah tananan dan rumah sakit sebelumnya.

Setelah berada di rumah dengan kondisi yang cukup prima disbanding sebelumnya hamka memanfaatkan waktu untuk memperbaiki dan menyempurnakan *Tafsir Al—Azhar* yang ditulisnya selama di dalam tahanan orde lama , untuk diterbitkan pertama Tafisr Al-Azhar dilakukan ‘’ Pembimbingan Masa’’ Pimpinan Haji Mahmud. Cetakan pertama diterbitkan oleh pembimbing masa , penyelesai penerbit dari juz pertama samapi juz ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat , kemudian diterbitkan pula juz 30 dan juz 15 sampai dengan juz 29 oleh pustaka islam Surabaya, Sedangkan juz kelima sampai keempat belas diterbitkan oleh yayasan Nurul Islam Jakarta. [2]

II. PENAFSIRAN SURAT

A. SURAT AN-NISA' AYAT 34

.....فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ

وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا

﴿٣٤﴾

Terjemah :

'' Maka dari itu, wanita yang salihah ialah yang taat kepada Allah subhanahu wa ta'alla memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kalian khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka, dan jauhilah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka. Jika mereka menaati kalian, janganlah kalian mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha tinggi lagi Maha besar." (An-Nisa': 34)[3]

B. MUFRADAT LUGHAW

فَٱلصَّٰلِحَٰتُ : Maka perempuan yang saleh

[2] Pdf, Stain Pekalongan.ac.id, diambil pada tanggal 06 februari 2017 pukul 21.42.
[3] QS. An-Nisa' 34 dan Terjemahnya diambil dari AL-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Jumanatul' Ali)), (Bandung, CV J-Art,2005), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَٰنِتَٰت : Adalah mereka yang taat kepada Allah

حَٰفِظَٰت : Dan menjaga diri

لِّلۡغَيۡبِ : Ketika suaminya tidak ada

بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ : Karena Allah telah mnjaga mereka

وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ : Dan perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan

نُشُوزَهُنَّ : Mereka akan nusyuz

فَعِظُوهُنَّ : Maka hendaknya kamu berikan nasihat kepada mereka

وَٱهۡجُرُوهُنَّ : Dan tinggallah mereka

فِي ٱلۡمَضَاجِعِ : Di tempat tempat (pisah ranjang)

وَٱضۡرِبُوهُنَّ : Dan kalau perlu pukullah mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِن أَطَعۡنَكُم : Kemudian jika mereka menataatimu

فَلَا تَبۡغُواْ : Maka kamu jangan mencari-cari

عَلَيۡهِنَّ : Terhadap mereka

سَبِيلًا : Jalan untuk menyusahkannya

إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ : Sesungguhnya Allah dia adalah

عَلِيًّا كَبِيرًا : Maha tinggi Lagi Maha Besar [4]

C. MUNASABAH AYAT

Ayat-ayat yang lalu melarang iri hati terhadap seseorang yang memperoleh karunia lebih banyak, kemudian menyuruh agar semua harta peninggalan diberikan kepada ahli waris yang bethak menerimanya, menurut bagian masing-masing ayat ini menerangkan alasan lai-laki dijadikan pemimpin kaum perempuan dan cara-cara menyelesaikan perselisihan suami istri. [5]

[4]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Kementrian Depertemen RI) ,(Bandung,Al-Hamba, 2014) 84

[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta, Widya Cahaya, 2011), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diriwayatkan pula bahwa perempuan itu kembali kerumahnya dan suaminya mendapatkan hukuman kisas sebaagai balasan terhadap tindakannya, karena ayat ini membolehkan memukul istri yang tidak taat kepada suaminya, dengan tujuan mendidik dan mengingatkannya.

Setelah itu para suami diberi peringatan , bila istri sudah kembali taat, jangan lagi suami mencari-cari jalan untuk menyusahkan istrinya, seperti membongkar-bongkar kesalahan yang sudah lalu, tetapi bukalah lembaran baru yang mesra dan melupakan hal-hal yang sudah lalu. Bertindaklah dengan baik dan bijaksana. Karena Allah Maha mengetahui lagi Maha Besar. [6]

Permulaan surat An-Nisa' sampai dengan ayat yang lalu mengandung nasihat dan petunjuk yang harus di turuti dan diamalkan oleh setiap yang menginginkan keselamatan hidup bermasyarakat atau hubungan antara sesame manusia. kewajiban sesorang kepada Allah ialah beribadah dan mengabdi kepada-Nya, dengan penuh ketaatan,kerendahan hati dengan merasakan kebesaran dan keagungan-Nya baik dengan terang-terangan atau dengan sembunyi-sembunyi. [7]

D. PENAFSIRAN AYAT

Sesungguhnya Allah yang menciptakan manusia ini, telah menjadikan diantara fitrah manusia ialah '' berpasangan'' (saling membutuhkan diantara jenis yang berbeda) sebagaimana halnya segala sesuatu yang diciptakan-Nya di alam semesta ini. Secara mendasar seseorang muslim percaya bahwa lelaki dan perempuan adalah ciptaan Allah, dan bahwa Allah yang maha suci tidak ingin berbuat zhalim terhadap

[6] *Ibid* .,,163.
[7] *ibid* .,, 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu makhluk-Nya. Dia membekalinya untuk mengemban tugas-tugas tertentu, dan memberinya persiapan yang layak untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Ayat-ayat yang lalu menerangkan berangan-anggan serta iri menyangkut keistimewaan masing-masing manusia, baik pribadi maupun kelompok atau sejenis kelamin. Keistimewaan yang di anugrahkan Allah itu di antara lain karena masing-masing mempunyai fungsi yang harus di emabnnya dalam masyarkat, sesuai dengan potensi dan kecenderungan jenisnya. Karena itu pula pada ayat 32 mengingatkan bahwa Allah telah menetapkan bagian masing-masing menyangkut harta waris, di mana terlihat adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. [8]

Pada saat akad nikah langsung, seorang laki-laki harus memberikan tanda mata yang disebut mahar kepada perempuan sebagai ungkapan perjanjiannya akan al-qawwamah ini. Allah swt berfirman :

وَءَاتُواْ ٱلنِّسَآءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحۡلَةٗۚ فَإِن طِبۡنَ لَكُمۡ عَن شَيۡءٖ مِّنۡهُ نَفۡسٗا فَكُلُوهُ هَنِيٓـٔٗا مَّرِيٓـٔٗا ٤ [9]

‘’ Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian degan penuh kerelaan.’’. [10]

Mahar adalah pembenar, maksudnya sebagai bukti kebenaran perjanjian pernikahan. Mahar ini diberikan kepada perempuan dengan tulus.[11]

.

[8] M. Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002,) 423.
[9] Qs. An-Nisa’ ayat 4
[10] Terjemahnya diambil dari AL-Qur’an dan Terjemahnya (Al-Jumanatul ‘Ali), (Bandung, CV J-Art, 2005) 78
[11] Dr.Muhammad Haitsam Al-Khayyath, *Problematika Muslim Di Era Modern*, (Copyright Saffer International Kairo, Mesir, Hak terjemah Bahasa Indonesia, buku asli , buku bahasa Arab berjudul “ *Al-Mar’ah Al-Mulimah Wa Qadhaya’ Al-Ashr*. PT.Gelora Aksara Pratama, 2007), 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam mewajibkan bagi laki-laki membayar mahar kepada istrinya yang akan dikawini. Mahar adalah seakan-akan mengandung undang-undang yang tidak tertulis tentang tanggung jawab, bahwa mulai mahar si istri menyerahkan pimpinan atas dirinya kepada suaminya. Bangsa-bangsa Barat mempunyai adat bahwa perempuanlah yang membayar mahar kepada laki-laki. Yang mengandung undang-undang yang tidak tertulis, bahwa mulai laki-laki menerima mahar istrinya itu, menjadi kewajibanlah bagi dia membela dan memimpin istrinya itu, sebab mulai saat itulah dia telag lepas dari tanggung jawab ayah dan ibunya. [12]

Betapapun modern rumah tangga, namun keputusan terakhir tetap kepada lelaki. Di dalam rumah tangga ada dua kekuasaan yang sama haknya dan sama kewajibannya, mesti ada pimpinannya. Pimpinan itu menurut jasmani dan rohani manusia tidak lain adalah laki-laki. Maka atas dasar demikian tegak hukum agama sehingga perkabaran (opini) bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan, maka perempuan yang baik adalah yang taat'' yaitu taat kepada Allah dan menurti peraturan sebagai istri, suami dan pendidikan anak. Maka diantara tabiat wanita yang beriman lagi shalehah dan diantara sifat-sifat yang lazim baginya sesuai hukum keimanan dan keshalehan adalah patuh (Qānitaat) dan taat (muthi'āh). '' *Qunnut* '' artinya ketaatan yang timbul dari kehendak hati, pandangan, kesenangan dan kecintaan. '' *Qanitāt* '', dan tidak mengatakan , '' *Thāi'aat* '', karena materi petunjuk lafal pertama itu brkonotasi psikologi yang baying-bayangnya luas dan sejuk. '

[12] *Ibid*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mawaddah ‘ cinta kasih, dan perlindungan serta Memelihara antara kedua belahan jiwa itu. [13]

Oleh ulama diperluas lagi, bukan saja menyimpan rahasia hubungan suami istri di balik peraduan, bahkan juga kekayaan dan berkesanggupan suami dalam memberikan nafkah harta benda, hendaklah dirahasiakan juga. Jangan dikeluhkan kepada orang lain jika terdapat kekurangan. Maka terhadap perempuan atau istri yang taat demikian itu berjalanlah pimpinan laki-laki dengan lancer dan berbahagialah pergaulan mereka. Tetapi disamping yang baik tentu ada yang buruk yaitu membuat istri pusing suami. [14]

Karena tidak semua istri taat kepada Allah demikian juga suami maka ayat ini memberikan tuntunan kepada suami bagaiamana seharusnya bersikap dan berlaku terhadap istri yang membangkang. Oleh karena itu wajiblah seorang istri taat kepada suami selama suami tidak durhaka kepada Allah. Apabila suami tidak memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya maka istri berhak mengadukaan kepada hakim yang berwenang menyelesaikan masalah. [15]

Bagimana seharusnya sikap suami berlaku terhadap istri jika tidak taat kepadanya (*Nusyuz*) yaitu menasihatinya dengan baik. Kalau nasihat itu tak tidak maka suami mencoba berpisah tempat tidur dengan istrinya, dan kalau tidak berubah juga, barulah memukulnya dengan pukulan yang enteng yang tidak meninggali bekas. [16]

---

[13] Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar JUz V*, (Jakarta, Pustaka Panjimas, 2004),60 . Sayyid Qutb, Tafsir Fi-Zhilalil Qur’an juz V, 356.
[14] hamka.,, jus V, 60
[15] M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta Lentera Hati, 2003) , 425 , *Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Tafsirnya, (Edisi Yang Disempurnakan*,, 162.
[16] Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya,* (Edisi Yang Disempurnakan, 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamka mengatakan ‘’ Dan perempuan yang kamu takut kedurhakaan mereka’’ yang terkenal di dalam bahasa aslinya dengan nusyuz,tidak patuh dan tidak taat, baik kepada Allah ataupun suami sebagai pimpinan mereka, maka terhadap istri yang seperti ini tempuhlah tiga cara:

‘’*Maka ajarilah* mereka’’, beri mereka petunjuk dan pengajaran, tunjuk ajarilah mereka dengan baik, sadarkan mereka akan kesalahan-nya. Suami yang baik akan menentukan dan memilih kata-kata dan sikap yang layak untuk mengajari istri. Kadang-kadang ada istri yang tinggi hati,sombong, karena hidupnya biasa senang dengan orang tuanya lalu dipandang enteng suaminya. Diberi hadiah sebuah barang misalnya di pandang enteng saja hadiah itu, dan dikatakannya bahwa pemberian ayah dan ibunya dahulu lebih mahal dari itu. Sampai pernah dia berkata ‘’ Aku tidak baisa memakai kain sekasar itu,‘’ Maka suami hendaklah mengajarinya dan menyadarkannya, bahwasanya setelah bersuami, halus atau kasar , terimalah dengan baik. Karena apabila seorang setelah bersuami, apabila bercerai dengan suaminya, jika dia pulang kembali kedalam tanggung jawab ibu bapaknya, tidaklah lagi akan seperti sewaktu masih gadis. dan beberapa missal lain, yang suami untuk memberi pengajaran itu tidak boleh bosan, tetapi jangan nyegir (banyak mulut). Karena mendirikan dan menegakkan ketentraman sebuah rumah tangga kadang-kadang meminta berpuluh-puluh tahun.Suami harus hendaklah menujukkan kepemimpinan yang tegas dan bijaksana.

‘’*Dan memisahlah* dari mereka pada tempat tempat tidur’’ ada zaman-zamannya bagi seorang perempuan adalah satu hukuman yang menghibakan hati, kalau si suami menunjukkan marah dengan memisah tidur. ‘’ *Hukuman* ‘’ pisah tempat tidur tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian besar sebab sudah biasa juga suami istri yang telah banyak anak cucunya, sebab telah tua-tua berpisah tempat tidur. Tetapi waktu masih muda memisah tempat tidur karena menujukkan hati tidak senang.

Dan berkata dia dalam jelas menafsirkan . berpisah seketiduran maksudnya ialah jangan dia setubuhi, jangan tidur didekatnya atau belakangi dia sedang setempat tidur.

‘’ *Dan pukullah* mereka.’’ Tentu saja cara yang ketiga ini hanya dilakukan kepada perempuan yang sudah patut dipukul!.

Didalam kitab Fiqih, Para ulama mengatakan memberikan juga petunjuk cara memukul mukanya, jangan pada bagian badannya yang akan merusak, serupa juga dengan memukul anak. sebagai juga seizing yang diberikan Tuhan kepada seorang suami beristri sampai empat dengan syarat adil dan di ujung ayat dianjurkan lebih baik istri satu saja dan di ujung ayat di anjurkan lebih baik istri satu saja, supaya aman dari tanggung jawab yang berat, maka dalam hak seizin untuk memukul ini, oleh beberapa Hadist di dapati kesimpulan bahwa sikap memukul hanyalah kalau sudah terpaksa.

Menurut riwayat, asal mula ayat mengizinkan memukul itu ialah bahwa ada seseorang sahabat Rasulullah, yang termasuk salah satu guru mengajarkan agama kepada kaum Anshar, namanya Sa’ad bin Rabi’ bin Amr, berselisih dengan istrinya Habibah binti aid bin Abu Zuhair. Suatu ketika habibah menyanggah (nusyuz) kepada suaminya Sa’ad itu, lalu Sa’ad menempeleng muka istrinya itu, maka datanglah habibah kepada Rasulullah saw ditemani oleh ayahnya,’’ Di setidurinya Anakku, lalu ditempelengnya,’’ Dengan serta merta Rasullah menjawab: Biar dia ambil balas’’ (Qisas) ?, artinya Rasulullah mengizinkan perempuan itu membalas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memukul sebagai hukuman tetapi ketika bapak dan anak perempuannya telah pergi, Rasulullah berkata'' kembali ! kembali ! ini jibril datang !'' Maka turunlah ayat ini (membolehkan memukul). Maka berkatalah Rasulullah saw, '' Kemauan kita lain, kemauan Tuhan lain, maka kemauan Tuhanlah yang lebih baik. ''

Apabila diperhatikan jalan riwayat itu nyata benar bahwa Rasulullah secara pribadi tidak menyukai memukul istri, bahkan disuruhnya istri itu membalas. Itu dapat memaklumi, karena beliau sendiri yang beristri sampai Sembilan orang, tidaklah pernah walaupun menjentikanlah satu seorang istri beliau. Tetapi setelah ayat turun beliau taat akan ketentuan Tuhan, sehingga beliau berkata'' Kehendak kita lain, kehendak Tuhanlah yang baik''. [17]

Menunjukkan bahwa satu-satu waktu (terkadang) memang ada istri yang makanan pukul. Maka orang yang berbudi tinggi, khusus Nabi Muhammad saw dan manusia budiman tentu tidak akan melakukannya. Tetapi memang sewaktu-waktu di dalam rumah tangga, ada yang terdapat istri yang mesti dipukul. Dan ini pun adalah rahasia rumah tangga yang oleh lain tidak perlu dicampuri.

Dalam hal sangat terpaksa itu, yang pernah juga kejadian, ada yang mnyampaikannya kepada Rasulullah, maka bersabda Rasulullah :

'' Orang yang baik diantara kamu, niscaya tidak akan memukul istrinya''

Sebagai sikap Nabi itu sendiri, beliau kurang senang, jika ada orang mempergunakan kesempatan memukul itu. Dan beliau sendiri tidak pernah memukul istri-istrinya.Maka pihak perempuan pun niscaya wajib pula berusahalah dengan budi bahasanya, agar kalau suaminya mengajariya janganlah sampai dengan pukul.

[17] *Hamka*,.. 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu ulama Fiqih menjelaskan *'' Jangan sampai melukai , jangan sampai patah tulang, jangan berkesan dan jauhi memukul muka karena mukalah kumpulan segala kecantikan. Dan hendaklah berpisah-pisah pukullah itu jangan hanya di satu tempat, supaya jangan menyakitkan benar.''* Bahkan ada ulama Fiqih berkata'' Pukul saja dengan tangan yang diselubungi saputangan, jangan dengan cambuk atau dengan tongkat ''.

Ar-Razi menjelaskan pula dalam tafsirnya, bahwa melakukan itu hendaklah dengan cara bertingkat. Mulanya diajari baik-baik, tingkat kedua barulah memisah tempat tidur, dan ketiga barulah memukul, tidak boleh dimulai memukul dengan berlebihan.

Dengan mengemukakan segala Hadist yang bersangkutan dengan ini dan penafsiran sahabat Rasulullah, terutama Ibnu Abbas dan sikap Fuqaha , sudah terang bahwa hanya perempuan yang sangat keras kepala yang akan sampai kena pukul dan hanya laki-laki yang kasar budi yang akan mempermudah untuk memukul atau'' lancang tangan ''.

Kemudian datanglah lanjutan ayat *'' Tetapi jika mereka taat kepada kamu, maka janganlah kamu cari-cari jalan buat menyusahkan mereka''*

Perempuan yang taat disni bukanlah semata-mata perempuan yang tunduk kepada tuannya, taat ialah perempuan yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang menjaga rumah tangganya dengan baikdan tahu tenggang menenggang, dan juga tahu akan harga dirinya kepada istrinya yang sudah semacam itu keadaanya, jangan mencari-cari masalah. Berlakunya hormat menghormati dalam rumah tangga. Karena kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri sudah demikian baiknya, lalu laki-laki cari masalah membuat gaduh, jangan di sesalkan kalau melawan.

Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* 'memberikan nasihat kepada seorang suami supaya bersabar menanggung (menghadapi) perangai-perangai istrinya. Sebab tiap-tiap perempuan, tegasnya tiap-tiap manusia ada saja kelemahannya. Bahkan engkau laki-laki pun mempunyai segi kelemahan, yang kesabaran istrimu pulalah yang mengekalkan rumah tangga.

Di akhir ayat Tuhan memperingatkan:*'' Sesungguhnya Allah adalah Maha Tinggi lagi Maha Besar.''* (ujung ayat 34)

Ujung ayat menyebut nama Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar adalah pengobatan dan kunci daripada hak yang telah diberikan Allah yaitu laki-laki menjadi pimpinan bagi perempuan. Mentang-mentang kamu telah diberi Allah kelebihan jadi pemimpin jangan kamu berlaku meninggikan diri dan sombong terhadap istrimu, berbuat sewenang-wenang, menyalahgunakan kekuasaan atau main terjang atau tempeleng. Kamu mesti ingat, kalau kamu telah berlaku sedemikian maka Tuhan akan tetap memberikan perlindungan kepada mahluk yang lemah itu. dan seorang yang zalim pasti dapat pembalasan.

Hendaknya seorang yang beriman mengingat benar-benar behwasanya jenis kaum perempuan yang lemah ini adalah salah satu isi dari khutbah Nabi Muhammad saw yang terakhir di waktu hajji wada'. Ketika itulah beliau berkata antara lain :

''Takutlah kamu sekalian kepada Allah berkenaan dengan perempuan, sesungguhnya dia adalah teman hidup sejati disisi kamu'' [18]

[18] *Hamka*,. 64-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. SURAT Al-ISRA' AYAT 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل

لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Terjemah :

''Dan tuhanmu telah memerintahkan suapaya kamu jangan menyembah selain Dia dan ***hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya****. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sudah berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali jangan berkata ''ah'' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah :'' wahai tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua mendidik aku sewaktu kecil''.* [19]

F. MUFRADAT LUGHAWI

وَقَضَى رَبُّك : Dan Tuhan telah memerintahkan

أَلا تَعْبُدُوَا : Agar kamu Jangan menyembah

إِلا إِيَّاه : Kecuali Dia

[19] Qqs. Al-Isra' 23 dan Terjmahnya diambil dari Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Al-Jumanatul 'Ali), (Bandung, C.J-Art, 2005), 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا : Dan berbuat baik lah kepada Orang tua

إِمَّا يَبْلُغَنَّ : Jika benar-benar telah Sampai

عِندَكَ ٱلْكِبَرَ : Dalam pemeliharaanmu berusia lanjut

أَحَدُهُمَآ : Salah seorang antara keduanya

أَوْ كِلَاهُمَا : Atau kedua-duanya

فَلَا تَقُل لَّهُمَآ : Maka jangan sekali-kali engkau mengatakan kedunya

أُفٍّ : Perkataan ‘ Ah ’

وَلَا تَنْهَرْهُمَا : Dan Janganlah engaku membentak mereka

وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا : Berucaplah kepada mereka dengan perkataan baik [20]

[20] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (Kementrian Depertemen RI) ,(Bandung,Al-Hamba, 2014), 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. MUNASABAH

Dalam ayat-ayat yang lalu. Allah menjelaskan bahwa manusia terbagi menjadi dua golongan. Golongan pertama ialah orang-orang yang mencintai kenikamatan dunia tetapi mengabaikan akhirat. Golongan kedua, ialah mereka yang mentaati perintah Allah dan bernaung dibawah bimbingan-Nya. Mereka mencari keutamaan dunia untuk kepentingan akhirat. Dalam ayat-ayat ini, Allah swt menerangkan beeberapa petunjuk-Nya tentang adab manusia terhadap Allah, dan sopan santun kepada orang tua. [21]

Setelah itu Allah swt menetapkan bahwa apabila salah seorang diantara kedua ibu bapak atau kedua-duanya lebih berumur lanjut, sehingga mengalami kelemahan jasmani,dan tak mungkin lagi berusaha mencari nafkah, mereka harus hidup bersama dengan anak-anaknya, agar mendapatkan perlindungan. Menjadi kewajiban bagi anak-anaknya, agar mendapatkan nafkah dan perlindungan. Kewajiban anak-anaknya untuk memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta menghormati mereka sebagai rasa syukur terhadap nikmat yang pernah diterima oleh keduanya.

Kemudian Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar bersikap rendah hati dan penuh kasih sayang kepada keduanya. Yang dimaksud dalam sikap rendah dalam ayat ini ialah mentaati apa yang mereka perintahkan selama tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan agama. Taat kepada orang tua adalah tanda kasih sayang dan hormatnya kepada mereka, terutama pada saat mereka memerlukan pertolongan anaknya. [22]

---

[21] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan Tafsirnya,* (Edisi Yang disempurnakan) , (Jakarta, Widya Cahaya, 2011), 459.
[22] *Ibid.,,* 461

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. PENAFSIRAN AYAT

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada seluruh manusia, agar mereka memperhatikan beberapa faktor yang terkait dengan keimanan faktor-faktor itu ialah

Pertama, agar manusia tiidak menyembah selain Allah. Termasuk pada pengertian penyembahan tuhan selain Allah ialah mempercayai adanya kekuatan lain yang dapat mempengaruhi jiwa dan raga selain yang datang dari Allah.

Kedua, agar manusia berbaut baik kepada bapak dan ibu mereka, penyebutan perintah ini sesudah perintah beribadah hanya kepada Allah mempunyai maksud agar manusia memahami pentingnya berbuat baik kepada bapak dan ibu, juga bermaksud agar mereka mensyukuri kebaikan kedua orang tua, betapa beratnya penderitaan yang telah mereka rasakan, pada saat melahirkan maupun ketika kesulitan dalam mencari nafkah.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa nikmat yang paing banyak diterima oleh manusia ialah nikmat Allah, sesudah itu nikmat yang diterima dari kedua ibu bapak. Mereka juga penyebab kedua adanya anak, sedangkan Allah adalah penyebab pertama (hakiki). Itulah sebab maka Allah swt meletakkan kewajiban berbuat baik kepaada ibu bapak pada urutan kedua sesudah kewajiban manusia beribadah kepada Allah swt. [23]

Berbuat baik kepada ibu bapak mencangkup segala-galanya, baik dengan perkataan maupun perbuatan yang dapat menyenangkan hati mereka. Berlaku lemah lembut dan sopan santun kepada keduanya termasuk berbuat baik kepadanya. Mengikuti nasihatnya

[23] Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan).,,, 458-461

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama bertentangan dengan ajaran Allah, perintahnya boleh tidak dipatuhi, tetapi terhadap keduanya tetap dijaga hubungan yang baik. [24]

Kata (وَقَضَى) dalam ayat ini memberikan makna perintah berupa penekanan, disamping penekanan khusus dalam masalah ini , yang dapat dilihat pada kata *nafi* (peniadaan) dan *Istisna* (pengecualian) yaitu firman Allah (أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ) dengan begitu, tampak jelas pada ungkapan ayat ini nuansa keseriusan masalah tauhid dalam kehidupan.

Quraish sihab berpendapat bahwa ayat ini mulai dengan menegaskan ketetapan yang merupakan perintah Allah swt untuk menegaskan Allah dalam beribadah, mengikhlaskan diri dan tidak mempersekutukan-Nya, dalam surat Al-An'am ayat 151:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا الانعم ١٥١

"Katakanlah: *"Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa*. [25]

Ayat di atas mengajak kepada kaum musyrikin untuk mendengarkan apa yang diharamkan Allah yang antara lain adalah keharaman mempersukutukan-Nya. Ini karena ayat 23 surat al-Isra' di atas ditunjukkan kepada kaum muslimin, sehingga kata (وَقَضَى) artinya menetapkan, lebih tepat untuk dipilih, berbeda halnya dengan Ayat al-An'am itu

[24] *Ibid*.,, 169
[25] Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Al-Jumanatul 'Ali),* (Bandung, C.J-Art, 2005), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan kepada kaum musyrikin. Dengan demikian tentu saja lebih tepat mereka menyampaikan apa yang Allah yakini mempersekutukan-Nya. [26]

Lanjutan frase ayat berikutnya surat Al-Isra' ayat 23 sebagai berikut :

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ..... الاسراء ٢٣

Kata *al-Hisāna* yang terdapat di dalam ayat-ayat ini dijadikan kata kerja transitif dengan menggunakan huruf *ba* ini yang menunjukkan arti yakni pengaitan atau kelekatan. berkonotasi bahwa orang diminta hendaknya mengaitkan kebajikan kepada orang yang dimintakan kebajikan untuknya, tanpa ada jurang keterpisahan dan kerenggangan antara keduanya. Ada identifikasi atas penekanan dan perhatian terhadap tuntunan berbuat baik kepada kedua orang tua, yang tidak terdapat pada pembuatan kata kerja transitif dengan huruf *ila*. Perintah untuk berbuat baik kepada orang tua ini ditempatkan langsung setelah perintah beribadah kepada Allah semata atau setelah larangan mempersekutukan-Nya, ini menunjukkan bahwa betapa tingginya posisi bapak dan ibu. [27]

Harus dipahami bahwa *Ikhsan* (bakti) kepada orang tua yang diperintahkan agama (fitrah) adalah bersikap sopan santun kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan. sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita, serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai kemampuan kita (sebagai anak). tidak termasuk sedikit pun (dalam kewajiban berbuat

[26] Sihab, *Tafsir al-Misbah.*,, 442.
[27] Mahmud Syaltut, *Tafsir Al-Qur'anul Karim*, (Rektor Universitas Al-Azhar Cairo, cet 1, 1990), 390-391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik/ berbakti kepada orang tua) sesuatu yang mencabut kemerdekaan dan kebebasan pribadi atau rumah tangga atau jenis-jenis pekerjaan yang bersangkut paut dengan pribadi anak, agama atau negaranya. [28]

Dalam lanjutan ayat ini terang sekali bahwasanya berkhidmat kepada ibu dan bapak menghormati kedua orang tua yang telah menjadi sebab bagi kita dapat hidup di dunia ini adalah berkewajiban yang kedua sesduah beribadah kepada Allah swt.

Kewajiban berkhidmat kepada ibu bapak ini pada umumnya seseorang apabila telah berumah tangga sendiri, sering kali tidak memperhatikan kewajiban berkhidmat kepada ibu dan bapaknya. Harta benda dan anak keturunan seringkali menjadi fitnah ujian bagi manusia di dalam perjuangan hidupnya, disanalah kasih sayang bapak dan ibu kepada anaknya. Namun anak yang telah berdiri sendiri seringkali lalai memperhatikan bapak dan ibunya. Lalu dalam ayat seterusnya Tuhan melanjutkan ketentuan atau perintahnya tentang sikap terhadap kedua orang tua.

Lanjutan ayat *‘’Dan janganlah dibentak mereka, dan katakanlah kepada keduanya kata-kata yang mulia. ‘’* (ujung ayat 23)

Sesudah dilarang mendecaskan mulut, mengeluh mengerutkan kening, walaupun suara tidak kedengaran, dijelaskan lagi, jangan keduanya dibentak. Janganlah di hardik, dibelalaki mata. Bagaimana perasaan dari seorang tua kalau anaknya yang di asuh dibesar-besarkannya, yang bertahun-tahun dibelainya agar kelak menjadi anak yang berarti, setelak tua mereka dibentak-bentaknya.

[28] M.Quraish Sihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al*-Qur’an , (Bandung, PT.Mizan Pustaka, cet 1, 2000), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qurtubi didalam tafsirnya berkata'' Berbahagialah orang yang cepat-cepat mengambil kesempatan berkhidmat kepada orang tua, sebelum kesempatan itu hilang kerena mereka terburu mati. Maka menyesallah dia berlarut-larut bahwa dia belum sempat membalas guna. Maka nistalah orang yang tidak peduli kepada orang tuanya apalagi jika perintah ini telah diketahuinya''. [29]

Maka hendaklah berkata yang baik, yang mulia, yang beradab. Imam Atha' sampai mengatakan : sekali-kali jangan disebut nama beliau.panggilah '' Ayah dan Ibu''! pendeknya segala perkataan yang dicapai oleh si anak dalam masyarakat. Oleh sebab itu maka ditekankan perintah Allah :'' Katakanlah kepada kduanya kata-kata yang mulia yang membesarkan hatinya, yang menimbulkan kegembiraan kembali pada cahaya mata yang mulai kuyu karena tekanan umur.

Orang yang berkata bahwa tidak pun memakai ayat, rasa kemanusiaan saja pun sudah cukup.tetapi orang yang beriman Bergama mereka bahagia karena tuhan sendiri yang mengatakan bahwa berkhidmat kepada orang tua adalah termasuk ibadah kepada Allah. Termasuk mentaati perintah Allah, sehingga ada akibatnya sampai akhirat. [30]

Selanjutnya, ayat ini memberikan keteduhan suasana dalam mengungkapkan kesadaran nurani sang anak dengan menyinggung ketenangan masa kanak-kanak, tatkala ia hidup didalam buaian rasa cinta dan kasih sayang dari kedua orang tuanya,,..*'' jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu,…''* penyebutan usia lanjut kedua orang tua tentu menimbulkan rasa hormat, dan kondisi yang lemah di masa tua, mereka akan membawa inspirasi di sini

[29] Hamka, *Tafisr Al-Azhar*,.. 39-41
[30] *Ibid.,,* 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

. Kata (عِندَك) yang berarti *di sisimu* mengindikasikan makna perlunya perlindungan bagi ibu bapak yang sudah renta dan lemah*'' Maka, Sekali-kali janganlah mengatakan ''Ah'' dan janganlah kamu membentak mereka..* .'' inilah awal tingkatan dalam pemeliharaan kedua orang tua dengan penuh tata krama, jangan sampai muncul dari sikap sang anank yang menunjukkan kemarahan dan membuat sedih orang tuanya, apalgi menghina atau bersikap tidak hormat kepada keduanya..'' Dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang mulia'', ini merupakan sikap positif yang sangat tinggi tingkatannya, Yakni hendaknya ucapan sang anak kepada orang tuanya menunjukkan sikap hormat dan cinta. [31]

Dalam tafsir Depertmen Agama dijelaskan jika usia keduanya atau salah satu seorang di antara keduanya telah berumur lanjut atau mengalami kelemahan jasmani, sehingga tidak kuasa lagi hidup sendiri dan tidak mungkin lagi mencari nafkah, mereka harus hidup bersama dengan anak-anaknya, agar mendapatkan nafkah dan perlindungan. Menjadi kewajiban anka-anaknya untuk memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta menghormati mereka sebagai rasa syukur terhadap nikmat yang pernah diberikan kepadanya. [32]

Allah menetapkan bahwa apabila salah satu seorang di antara kedua ibu bapak telah berumur, sehingga mengalami kelemahan jasmani, dan tak mungkin lagi berusaha mencari nafkah dan perlindungan. Dalam ayat ini terdapat beberapa ketentuan dan sopan santun yang harus diperhatikan anak terhadap kedua orang tuanya yatu :

[31] *Ibid*.,,. 249
[32] Diambil dari Skirpsi yang ditulis oleh Lutfiyah Hanum Faridah, Pengasuhan Terhadap Orang Tua Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24, uin Sunan Ampel, 2014. Pkl: 20.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Seorang anak tidak mengatakan perkataan yang kotor dan kasar hanya berupa kata*'' ah''* kepada orang tua, karena sikap atau perbuatan mereka yang kurang disenangi. Keadaan itu sharusnya di sikapi dengan sabar.

b. Seorang anak tidak boleh menghardik atau membentak kedua orang tuanya, sebab bentakan itu akan melukai perasaan keduanya. Menghardik kedua ibu bapak ialah mengeluarkan kata-kata kasar pada saat si anak menolak atau menyalahkan pendapat mereka. Larangan mengatakan ''ah'' yang biasanya di ucapkan oleh seorang anak terhadap kedua ibu bapak tidak menyetujui pendapat mereka.

c. Hendaklah anaknya mengucapkan kata-kata yang mulia kepada kedua ibu bapak. Kata-kata yang mulia ialah kata-kata yang baik dan di ucapkan dengan penuh hormat, yang menggambarkan sikap sopan santun dan penghargaan penuh terhadap orang lain. Oleh karena itu, jika seorang anak berbeda pendapat dengan kedua ibu bapak, hendaklah ia tetap menunjukkan sikap yang sopan dan penuh rasa hormat. [33]

Perintah agar selalu berbuat baik kepada ibu bapak selama hayat masih dikandung badan, karena ibu bapak adalah orang yang paling berjasa, diperintahkan pula agar berbuat baik kepada kerabat, karena mereka adalah orang yang paling dekat hubungannya sesudah orang tua, baik karena ada hubungan darah atau pun yang lainnya. Kemudian bila dia telah menunaikan kewajibannya kepada kedua ibu bapaknya dengan ikhlas dan setia, akan terwujudnya rumah tangga yang aman dan berbahagialah rumah tangga itu. [34]

[33] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir* (Edisi Yang di Sempurnakan),,. 461
[34] *Ibid.*,, 169-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III. ANALISIS

Keluarga adalah kesatuan suci yang memiliki tujuan hidup luhur mereka. Islam senantiasa berupaya untuk mempertahankan eksistensinya sebagai bangunan yang kuat dan kokoh, yang mencapai tujuan-tujuannya dan mampu menghadapi segala macam kesulitan dan tantangan. Keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajban bagi masing-masing. Unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat. [35]

Suami dan istri merupakan cikal bakal keluarga, sedangkan keluarga adalah cikal bakal masyarakat. Bila hak dan kewajiban suami istri dijalankan secara teratur, keluarga pun akan teratur dan tentram. Sedangkan Allah swt menciptakan laki-laki selalu dilengkapi dengan jiwa kepemimpinan dan kecenderungan untuk melindungi wanita. Dan Allah menciptakan wanita dengan tabiat yang teratur, gerak gerik yang selaras, suka mengikuti dan mematuhi wibawa laki-laki. Apabila suatu hubungan di bangun dengan berlandasankan sikap yang berlebihan dan kelalaian, pasti akan terjadi ketimpangan di dalam keluarga.

Sesungguhnya islam telah menetapkan dasar-dasar dan menegakkan sandaran untuk membangun keluarga dan melindunginya dengan sesuatu yang besar. Termasuk bagian dari permasalahan manusia adalah munculnya perselisihan diantara mereka. Timbullah pertentangan ketika keinginan saling berlawanan, atau ketidaksenangan karakter dengan hal yang ada dikeluarga berupa perselisihan dan kedekatan, oleh karena itu, islam mengakui adanya kemungkinan terjadinya perselisihan suami dan istri dan

[35] M. Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Fungsi dan Pesan Wahyu dalam Masyarakat), (Bandung, Mizan, cet VI, 1994)255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertentangan dalam lingkungan keluarga, memberikan penyelesaian, memberitahukan berbagai penyebabnya yang berjalan bersama peristiwa yang terjadi.

Sikap istri yang bijak merupakan istri yang mematuhi perintah suami, mendengarkan, mentaati dan menghargai pendapat suami. Sebagai seseorang yang patuh kepada suami, ia harus selalu mendengarkan perkataan suami dengan matang. Jika ada perkataan yang salah atau sedikit menyimpang dari kekeluargaan yang sudah dibina sampai sekarang, ia harus memperingatkan suaminya tetapi dengan kedudukannya sebagai makmun, istri harus berbicara dengan lembut dan sopan santun. Hal tersebut agar tidak menimbulkan konflik dalam keluarga. Sikap patuh terhadap suami mungkin memberatkan seorang istri. Namun, hal ini menjadi kenikmatan tersendiri jika dilakukan dengan ikhlas mematuhi suami menjadi ukuran banyaknya pahala yang di dapatkan.nya. [36]

Islam sangat menganjurkan istri untuk mentaati suami. Ketaatan yang dulunya kepada orang tua, ketika sudah berkeluarga ketaatan itu akan berpindah kepada suami. Namun, bukan berarti istri tidak perlu mentaati orang tuanya. Melainkan, ketaatan istri lebih dominan kepada suami dibandingkan orang tuanya. Hal tersebut karena istri menjadi tanggung jawab suami. Ketaatan seorang istri kepada suami bukan berarti membatasi ruang geraknya ataupun merehakan martabnya sebagai istri. Melainkan, hal tersebut sudah menjadi ketentuan Allah swt. Sebab, jika seorang istri mampu mentaati suaminya maka akan tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Selain itu mentaati suami juga menjauhkan rumah tangga dari keburukan. Keburukan akan akan hilang jika kehidupan rumah tangga selalu dipenuhi oleh perilaku yang baik dari istri.

[36] Suroso, *Jadilah Istri Penghuni Surga Dunia Dan Akhirat*, (Yogjakarta, PT. Saufa, cet 1, 2015),, 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga akan menjadi harmonis da mendapatkan berkah baik dalam hal materi maupun nonmeteri. [37]

Rasulullah pernah menjelaskan bahwa mayoritas penghuni neraka adalah wanita, karena kedurhakaan mereka terhadap suami dan tidak bersyukur kepada kebaikan suaminya. Maksudnya seorang istri melakukan perbuatan yang menentang suami tanpa alasan yang dapat diterima oleh syara'. Ia tidak mentaati suaminya, menolak keinginan atau menolak di ajak ketempat tidurnya.

Dalam kitab Fathul Mu'in disebutkan bahwa termasuk perbuatan nusyuz, jika istri enggan bahkan tidak mau memenuhi ajakan suami sekalipun ia sedang sibuk mengerjakan sesuatu. Ada beberapa yang dilakukann istri antara lain:

1 Istri tidak mau mengikuti suami untuk menempati rumah yang telah disediakan sesuai dengan kemauan suami atau istri meninggalkan rumah tanpa izinnya.

2. Apabila keduanya tinggal dirumah istri atas seizin istri, kemudian pada suatu ketika istri melarangnya untuk masuk kerumah itu dan bukan karena hendak pindah rumah yang disediakan oleh suami.

3. Istri menolak ajakan suami untuk menetap dirumah yang disediakannya tanpa alasan yang pantas.

4. Apabila istri bepergian tanpa suami atau maharamnya walaupun perjalanannya wajib seperti haji, karena perjalanan perempuan tidak dengan suami atau mahramnya termasuk maksiat. [38]

[37] Ibid ,.. 24-25
[38] Drs. Slamet Abidin, *Fiqih Munahaqat 1*, (Bandung,PT. Pusaka Setia, cet 1, 1999), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ٣٤

‘’ Kemudian jika dia mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya, sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar ‘’ [39]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan sang istri (Nusyuz) itu ada tiga tingkatan :

1. Ketika tampak tanda-tanda kedurhakaannya suami berhak memberi nasihat kepadanya.
2. Sesudah nyata kedurhakaannya suami berhak untuk berpisah tempat tidur dengannya.
3. Kalau dia masih durhaka, suami berhak memukulnya. [40]

Taat kepada suami adalah konsekuensi dari pernikahan, mau tidak mau kita harus melakukannya sekalipun perintah suami itu terdengar sepele. Ketika kita sudah menikah, kita memang harus siap menerima semua konsekuensinya. Ketika suami menginginkan apa yang diinginkan suami, maka penuhilah, taatilah. Ketika semua terasa berat dilakukan, maka ingatlah selalu bahwa imbalannya adalah surga itu adalah janji Allah kepada semua istri yang taat kepada suaminya. Ketaatan ini merupakan suatu perintah yang harus diterapkan untuk menjalankan roda kehidupan rumah tangga dalam bentuk alami. Secara umum kataatan diperlukan di dalam suatu tabiat kehidupan. Dalam interaksi sesame manusia terdapat unsur pemimpin dan yang dipimpin, pengikut dan

[39] Qs. An-Nisa’ 34
[4040] Prof.DR. Tihami.M.A. M.M, *Fiqih Munahaqat (Kajian Fikih Nikah Lengkap*), (Jakarta, PT. RajaGrinfindo, cet 2 2010), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di ikuti, sementara kehidupan rumah tangga adalah interaksi antara dua orang atau lebih. [41]

Sebagai konsekunsi dari penafsir tersebut, Tafsir Al-Azhar mengatakan ‘’ Maka perempuan yang baik ialah yang taat kepada Allah’’ dan menuruti peraturan sebagai perempuan dan sebagai istri, suami, dan pendidikan anaknya ‘’ Yang Memelihara ikhwal-ikhwal yang tersembunyi dengan secara dipeliharakan Allah’’, artinya bahwasannya tiap-tiap persuami istrian, pasti ada rahasia kamar yang mesti ditutupi terus dan menutupi rahasia rumah tangga yang demikian termasuklah dalam rangka sopan santun seluruh manusia, walaupun yang belum bersinggung oleh agama, merahasiakan alat kelamin, sebab ilham dari Allah. Demikian pula perempuan memilihara rahasia itu, entah apa gurau dengan suami, jangan orang lain diberi tahu.[42]

Dalam kehidupan normal, memang sebagai anak wajib berbakti kepada orang tua masih hidup atau sudah meninggal. Meskipun sudah berkeluarga tetap berkewajiban untuk berbuat baik kepada orang tuanya. Tidaklah gugur seseorang bila telah menikah. Kasih sayang orang tua pada kita nggak akan pernah luntur untuk diberikan kepada anaknya. Namun akan ada perbedaan dalam cara pengabdian jika sudah menikah. Berbeda disaat sebelum menikah. Karena wanita sesudah menikah akan lebih dipentingkan untuk mentaati perkataan suaminya dari pada orang tuanya. Namun tidak dengan laki-laki walau sudah berkeluarga dia tetap wajib mentaati orang tua apalagi ibunya.

Bentuk berbaik kepada orang tua diantaranya menghormati kepada orang tua,berbicara dengan sopan, selalu berbuat baik, menjaga sikap, menyayangi mereka

[41] Adil Fathi Abdullah, *Ketika Suami Istri Hidup Bermasalah Bagaimana Mengatasinya* ?, (Jakarta, Gema Insani,cet 1, 2005), 143
[42] Hamka, *Tafsir Al-Azhar,* 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tulus dan mentaati perkataannya. Sebagai istri yang baik akan menghormati orang tua suami apalagi kepada ibunya selayaknya ibu kandungmu sendiri. Karena suami juga anak dari ibu mertuamu. Bukan hanya mentaati suami tapi juga untuk taati orang tuanya apalagi ibunya, Jangan pernah berkata yang tak pantas sampai menyayat hatinya. Perlakukanlah ibu mertuamu selayaknya ibu kandung, dengan, baik , lemah lembut dan tulus. Sikap istri yang shalehah dalam membantu suami untuk berbakti kepada orang tuanya, tentu berkat taufik dari Allah swt mampu memcahkan problematika rumah tangga, meredakan krisis keluarga, dan menjaga keharmonisan keluarga dan meredam amarah. [43]

Sehingga, sudah sewajarnya jika istri atau suami taat kepada orang tua dan mertuanya masing-masing. Bagi istri dengan taat kepada orang tua suami, ketaatan kepada suami akan tercapai. Istri akan mendapatkan kasih sayang yang lebih dari suami.sebab, ia mematuhi dan menyayangi orang tua yang dipatuhi suami. Sejalan dengan itu kita sadar bahwa nasib yang akan kita jalani kedepannya sama dengan orang tua yaitu akan menjadi sama-sama menjadi orang tua. Kita akan juga diperlakukan oleh anak-anak sama seperti dulu kita memperlakukan orang tua kita dahulu. Untuk itu, bersikaplah rendah hati terhadap orang tua atau pun mertua meskipun mereka lanjut usia.[44]

[43] *Suroso* .,, 88-90
[44] *Ibid.,,*90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id